Attractive : Innovative Education Journal
Vol. 5 No. 3 November 2023

Peran Komunikasi Kelompok dalam Penyesuaian Santri Baru Guna Mencapai Keberhasilan Belajar di Pondok Pesantren

M Nasor[1], Jasmadi[1]
[1]*UIN Raden Intan Lampung, Indonesia*

Corresponding Author: nasor@radenintan.ac.id

ARTICLE INFO
Article history:
Received
November 01, 2023
Revised
December 18, 2023
Accepted
December 20, 2023

ABSTRACT

A research paper highlights the importance of effective group communication in helping new students adapt to pesantren in Indonesia, especially at Way Kanan, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur, dan Pandeglang Banten District. These schools offer unique learning environments that integrate religious education and character development, but new students can face challenges in adjusting to the new environment, peers, and school rules. Internal factors such as independence and adjustment also play a role in adaptation. Comprehensive support for new students is required, and group communication can play an important role in creating a stimulating environment for learning and fostering mutual respect and kindness. The study emphasizes the uniqueness of pesantren, which promotes religious and moral values, and identifies potential implications for future research. To improve group communication and support new students, it is important to provide a comprehensive introduction and familiarize them with school rules and culture. Further research can explore the implications of pesantren on local communities and economies. This research shows that effective group communication is essential in creating a stimulating environment for learning and enhancing a culture of mutual respect and kindness. The study emphasizes the need for comprehensive support for new students, which can be achieved through improved group communication. The findings suggest that group communication in pesantren is different from traditional schools and can be an effective tool in helping students adjust to their new environment. The study also highlights the uniqueness of the pesantren education system which emphasizes the importance of religious and moral values.

Keywords: *Group Communication, Student Customization, Successful Study*

Journal Homepage https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pesantren telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan Indonesia selama bertahun-tahun. Lembaga-lembaga ini menawarkan lingkungan belajar unik yang menekankan integrasi pendidikan agama dan pengembangan karakter (Yanti, 2022). Namun siswa baru yang masuk ke sekolah tersebut menghadapi berbagai tantangan yang mengharuskan mereka beradaptasi dengan lingkungan baru. Keberhasilan adaptasi mereka sangat penting dalam menentukan kinerja akademik dan pengalaman mereka secara keseluruhan di sekolah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses adaptasi mahasiswa baru adalah komunikasi kelompok. Oleh karena itu, makalah penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komunikasi

kelompok dalam adaptasi Santri baru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di pesantren. Tulisan ini akan membandingkan pesantren di Kabupaten Way Kanan, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur, dan Pandeglang Banten untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan strategi komunikasi dan proses adaptasi. Temuan penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana komunikasi kelompok dapat digunakan untuk memfasilitasi adaptasi santri baru di pesantren dan meningkatkan keberhasilan belajarnya.

Lembaga pendidikan tradisional umat Islam yang bertujuan untuk memahami, mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam disebut dengan pondok pesantren. Pentingnya penerapan moral keagamaan dalam Islam disebut dengan akhlak.1Pembelajaran dalam pondok pesantren tidak terlepas dari Al-Qur'an, karena merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dimanapun mereka berada. Tempat tinggal santri dalam pondok pesantren biasa disebut dengan asrama. Proses implementasinya berlangsung dengan cara yang tidak klasik, yaitu seorang pengasuh memberikan ilmu dan memberinyaperubahan secara ilmiah dari berbagai ilmu yang telah ditekuninya. Pesantren menyediakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berkembang baik secara akademis maupun sosial. Ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi. Sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang merangsang untuk belajar dan mempromosikan budaya hormat dan kebaikan. Selain itu, sekolah juga menawarkan berbagai kegiatan spiritual, seperti waktu sholat dan kelas Islam. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi iman mereka dan belajar lebih banyak tentang agama. Sekolah juga menawarkan layanan konseling dan dukungan bagi siswa, yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi. Semua faktor ini digabungkan menjadikan Pondok Pesantren Darussalam sebagai tempat yang baik untuk belajar dan berkembang (Rahman & As, 2019).

Pesantren mempunyai sejarah yang panjang, dimulai dari zaman Nabi Muhammad SAW. Pondok pesantren pertama didirikan pada tahun 622 ketika Nabi Muhammad SAW hijrah dari Mekkah ke Madinah. Sejak saat itu, pesantren berkembang menjadi sistem pendidikan unik yang menitikberatkan pada nilai-nilai agama dan moral. Sekolah-sekolah ini menyediakan pendidikan komprehensif yang mencakup bahasa dan sastra, matematika, sains, sejarah, geografi, dan seni, serta studi Islam dan bahasa Arab. Pondok pesantren biasanya dijalankan oleh sekelompok guru dan wali yang mengabdikan diri untuk menyediakan lingkungan yang aman dan tenteram bagi para santrinya. Sistem pendidikan di pesantren sangat terstruktur dan menekankan pentingnya menghafal Al-Quran yang penting untuk pengembangan spiritual. Pondok pesantren juga fokus pada pengembangan nilai moral dan karakter yang kuat, serta menekankan pentingnya hidup harmonis dengan alam dan sesama. Selain itu, pesantren menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengembangkan kekuatan rohani dan jasmani (K. Muslimin & Umam, 2019).

Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang berbeda dengan jenis sekolah lainnya. Sekolah jenis ini biasanya didirikan dengan tujuan mengajarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, serta memberikan pengalaman pendidikan yang lebih holistik kepada siswa (Durrotin Nafisah dkk., 2021). Selain itu, pesantren sering kali berafiliasi dengan masjid dan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengamati upacara keagamaan Islam. Jenis sekolah ini juga dapat memberikan siswa rasa kebersamaan dan dukungan yang lebih besar dibandingkan

dengan sekolah tradisional. Selain itu, pesantren seringkali mendapat pertimbangan khusus oleh pemerintah, seperti pembebasan pajak tertentu dan akses terhadap sumber keuangan tambahan. Sekolah-sekolah ini juga dikenal karena ketaatannya terhadap ajaran Islam, yang seringkali dipandang positif oleh komunitas Muslim. Sebaliknya, lembaga pendidikan lain mungkin tidak memiliki tingkat komitmen yang sama terhadap Islam dan mungkin memiliki pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang lebih sekuler. Pesantren biasanya lebih mahal dibandingkan jenis sekolah lainnya, dan mungkin tidak tersedia di semua lokasi. Namun, sekolah-sekolah ini sering dipandang sebagai pilihan terbaik bagi mereka yang mencari pendidikan Islam (Hidayat, 2017).

Komunikasi merupakan sebuah kebutuhan yang melekat pada diri manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehari-hari, karena jika seseorang tidak berkomunikasi tidak akan bisa mengetahui apa yang dirasakan, apa yang dibutuhkan dan apa yang ingin disampaikan. Komunikasi berperan penting dalam segala aspek kehidupan, salah satunya pondok pesantren. Didalam pondok pesantren komunikasi berperan antara pengasuh dan satri dan segala individu yang ada dalam pesantren, yang semua itu merupakan sebuah proses komunikasi,2salah satunyapondok pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Ma'arij Jombang. Sesuaidengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren adalah tempat untukbelajar, menggali, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan pentingnya moralitas keagamaan. Oleh karena itu, pesantren juga berperan dalam komunikasi antara pengasuh dan santri. Pengasuh pesantren (Kiai, pengasuh laki-laki dan Nyai, pengasuh perempuan) berperan sentral dalam semua proses di pesantren, termasuk proses komunikasi (Yanti, 2022).

Pondok Pesantren Langitan di Indonesia menjadi contoh bagaimana komunikasi kelompok dapat mempengaruhi keberhasilan belajar santri baru. Saat ini permasalahan dekadensi moral telah menjadi isu yang memprihatinkan dalam masyarakat Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, moral bangsa yang baik merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi efektif yang terjadi dalam lingkup pesantren yang dilandasi oleh identitas utama pesantren (Aziz dkk., 2023). Pola komunikasi kelompok, yang melibatkan sejumlah orang berkumpul di satu tempat untuk melakukan dialog atau diskusi, penting untuk membahas isu-isu seperti dekadensi moral (Yanti, 2022). Partisipan utama dalam proses komunikasi di Pondok Pesantren Langitan adalah para kiai, ustadz, dan santri. Ketiga kelompok ini saling berinteraksi untuk memastikan bahwa moral dan nilai-nilai sekolah ditaati dan siswa berhasil dalam pembelajarannya. Kiai sebagai pemimpin memberikan bimbingan dan dukungan kepada ustadz dan santri, sedangkan ustadz bertugas mendidik para santri. Sebaliknya, santri adalah pihak yang benar-benar belajar sehingga mereka harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan dua kelompok lainnya untuk memastikan bahwa mereka memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman belajar mereka (Hidayaturrochman, 2017).

Santri baru di pesantren menghadapi beberapa tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya. Tantangannya antara lain mengenal lingkungan baru, mengenal teman sebaya, dan memahami peraturan serta budaya sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa adaptasi mahasiswa baru dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisik, kepribadian, dan proses belajar terbukti mempengaruhi adaptasi siswa baru (Slamet, 2023). Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, hubungan keluarga dan teman sebaya, serta metode pengajaran juga turut berperan dalam adaptasi siswa baru. Ketika seorang

santri sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren, maka ia akan lebih mudah betah. Namun tantangan awalnya biasanya adalah bagaimana tinggal di rumah. Untuk memahami hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri santri baru, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui tantangan yang dihadapi santri di pesantren. Hasil penelitian digunakan untuk mengembangkan strategi untuk membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan barunya (Nasir, 2016).

Komunikasi kelompok merupakan salah satu pola komunikasi yang bermanfaat bagi santri baru di pesantren. Hal ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan membangun hubungan. Jenis komunikasi ini melibatkan sejumlah orang yang berkumpul di satu tempat untuk mengadakan dialog atau diskusi, dimana mereka dapat mendiskusikan berbagai topik (Ramdan & Usman, 2021). Komunikasi kelompok telah diketahui meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang dapat membantu di lingkungan sekolah berasrama. Hal ini juga bermanfaat bagi para kiai, ustadz, dan santri pondok pesantren, karena dapat menciptakan rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa memiliki di kalangan santri. Selain itu, jenis komunikasi ini dapat membantu memperkuat nilai-nilai moral siswa dengan terlibat dalam percakapan bermakna yang meningkatkan moral bangsa yang baik, menciptakan suasana saling pengertian dan hormat. Komunikasi kelompok adalah alat yang efektif untuk digunakan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dan terhubung dengan teman-temannya dengan cara yang bermakna (M. Muslimin & Zuhriyah, 2022).

METODE

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Jenis metode Ethnografi. Penelitian ini juga berjenis *field research* yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan di lapangan dengan tujuan untuk sebuah pengamatan fenomena yang terjadi (Ruane, 2021). Melalui jenis penilitain ini peneliti dapat memahami secara langsung baik itu bagaimana cara hidup pengasuh dan santri secara individu maupun kelompok pengasuh dan santri secara kelompok bagaimaan tingkah laku pengaush dan santri secara bersama dalam lingkup Pondok Pesantren Tahfihil Qur'an yang ada di Kabupaten Way Kanan, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur, dan Pandeglang Banten.

Penelitian ini menggunakan subjek untuk dijadikan sumber informasi diantaranya yaitu, pengasuh, uztadz dan santri. Jenis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bersumber dari data langsung dari sumber utama. Dan data yang berasal dari dokumen atau buku yang relevan. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, pendahuluan, persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017).

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya yaitu analisis data, yang dimulai dari menelaah data yang didapat dari adanya observasi dan wawancara. Prosedur yang dipakai untuk menganalisis data adalah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.Untuk menghindari adanya kekeliruandalam penelitian, maka perlu adanya teknik keabsahan data. Keabsahan data adalah derajat kepercayan atau kebenaran hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik validitas triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang beragam untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan proses transfer ilmu oleh seorang pendidik (guru) kepada pesera didik (siswa), dalam proses belajar mengajar tentu seorang siswa juga diarahkan mengenai bagaimana melihat peluang di masa depan atau segala sesuatu tentang masa depan mereka setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Oleh karena itu, penting kiranya memberikan pemahaman tentang pendidikan agama islam kepada peserta didik. Pentingnya komunikasi kelompok yang efektif dalam membantu santri baru beradaptasi di pesantren di Indonesia. Sekolah-sekolah ini menawarkan lingkungan belajar unik yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pengembangan karakter, namun siswa baru dapat menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman sebaya, dan peraturan sekolah. Faktor internal seperti kemandirian dan penyesuaian juga berperan dalam adaptasi. Dukungan komprehensif bagi siswa baru diperlukan, dan komunikasi kelompok dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang merangsang untuk belajar dan memupuk rasa saling menghormati dan kebaikan.

Tujuan pola komunikasi pengasuh ini bertujuan agar para santri dapat terpengaruh untuk melakukan sesuai dengan ketentuan agar para santri mempunyai sikap kedisplinan yang baik. Pengasuh akan mengambil sikap tegas agar disiplin kembali apabila ada santri yang terpengaruh dengan teman lainnya. Komunikasi pengasuh kepada santri tidak semua berjalan dengan baik, pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor yang mendukung komunikasi antara pengasuh dan santri adalah pengasuh dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang dapat menumbuhkan rasa bangkitnya kebutuhan santri, memiliki bahasa yang baik akan mempunyai daya tarik tersendiri, serta dapat memberikan motivasi agar santri semakin bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan ada juga pengasuh yang mengimplementasikan para santrinya sebagai anaknya sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika pengasuh menyampaikan sesuatu atau memerintahkan kepada santri, pada saat itu santri sedang tidak enak hati atau merasa capek maka apa yang disampaikan pengasuh tidak didengarkan. Dengan adanya hal ini, pengasuh harus mempunyai jalan lain agar dapat memberikan stimulus dan santri dapat diarahkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengasuh.

Pentingnya komunikasi kelompok di Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tempat santrinya tidak hanya belajar, tetapi juga tinggal di kampus. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Darussalam yang berlokasi di Narunggul Tanjungpura – Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah menyediakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berkembang baik secara akademis maupun sosial. Ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi. Sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang merangsang untuk belajar dan mempromosikan budaya hormat dan kebaikan. Selain itu, sekolah juga menawarkan berbagai kegiatan spiritual, seperti waktu sholat dan kelas Islam. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi iman mereka dan belajar lebih banyak tentang agama. Sekolah juga menawarkan layanan konseling dan dukungan bagi siswa, yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi. Semua faktor ini digabungkan menjadikan Pondok Pesantren Darussalam sebagai tempat yang baik untuk belajar dan berkembang.

Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang berbeda dengan jenis sekolah lainnya. Sekolah jenis ini biasanya didirikan dengan tujuan

mengajarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, serta memberikan pengalaman pendidikan yang lebih holistik kepada siswa. Pesantren sering kali berafiliasi dengan masjid dan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengamati upacara keagamaan Islam (Baiq Neni, 2022). Jenis sekolah ini juga dapat memberikan siswa rasa kebersamaan dan dukungan yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah tradisional. Selain itu, pesantren seringkali mendapat pertimbangan khusus oleh pemerintah, seperti pembebasan pajak tertentu dan akses terhadap sumber keuangan tambahan. Sekolah-sekolah ini juga dikenal karena ketaatannya terhadap ajaran Islam, yang seringkali dipandang positif oleh komunitas Muslim. Sebaliknya, lembaga pendidikan lain mungkin tidak memiliki tingkat komitmen yang sama terhadap Islam dan mungkin memiliki pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang lebih sekuler. Pesantren biasanya lebih mahal dibandingkan jenis sekolah lainnya, dan mungkin tidak tersedia di semua lokasi. Namun, sekolah-sekolah ini sering dipandang sebagai pilihan terbaik bagi mereka yang mencari pendidikan Islam (Mutiah, 2023).

Peran komunikasi kelompok di pesantren

Komunikasi kelompok merupakan salah satu pola komunikasi yang bermanfaat bagi santri baru di pesantren. Hal ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan membangun hubungan. Jenis komunikasi ini melibatkan sejumlah orang yang berkumpul di satu tempat untuk mengadakan dialog atau diskusi, dimana mereka dapat mendiskusikan berbagai topik. Komunikasi kelompok telah diketahui meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang dapat membantu di lingkungan sekolah berasrama. Hal ini juga bermanfaat bagi para kiai, ustadz, dan santri pondok pesantren, karena dapat menciptakan rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa memiliki di kalangan santri. Selain itu, jenis komunikasi ini dapat membantu memperkuat nilai-nilai moral siswa dengan terlibat dalam percakapan bermakna yang meningkatkan moral bangsa yang baik menciptakan suasana saling pengertian dan hormat. Komunikasi kelompok adalah alat yang efektif untuk digunakan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dan terhubung dengan teman-temannya dengan cara yang bermakna.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk mendorong komunikasi kelompok yang efektif di pesantren. Permasalahan kerusakan moral telah menjadi perhatian utama masyarakat Indonesia, dan integritas moral bangsa menjadi harapan setiap warga negara. Salah satu aspek penting dari hal tersebut adalah komunikasi dalam lingkup pesantren, yang tidak dapat dipisahkan dari inti identitas pesantren (Kholik & Ningsih, 2022). Pola komunikasi kelompok melibatkan orang-orang yang berkumpul untuk membentuk dialog atau diskusi kolektif, seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Langitan, dimana komunikasi dominan terjadi antara kiai, ustadz, dan santri . Untuk memastikan komunikasi yang efektif dalam konteks ini, kelompok harus terorganisir dengan baik dan memiliki saluran komunikasi yang efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan struktur kepemimpinan yang kuat, memungkinkan terjadinya diskusi mendalam dan menetapkan tujuan dan harapan yang jelas. Selain itu, penting untuk menyediakan platform komunikasi terbuka dan mendorong partisipasi seluruh anggota kelompok. Dengan melakukan ini, para anggota dapat berbagi ide dan pengalaman mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kohesif dan produktif. Selain itu, anggota kelompok harus diberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk membantu mendorong komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Dengan memanfaatkan strategi-strategi tersebut maka tujuan komunikasi efektif di pesantren dapat tercapai.

Komunikasi yang baik santri dengan pengasuh menjadi sebuah kewajiban agar santri mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat. Komunikasi santri dengan pengasuh menggunakan perantara santri lain karena tidak semua santri memiliki rasa berani berkomunikasi dengan pengasuh, jika santri yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka akan langsung menyampaikan kepada pengasuh, dan yang memiliki rasa sungkan dan malu, santri akan menggunakan perantara dengan menyampaikan kepada santri lain terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada pengasuh.

Salah satu strategi yang paling penting untuk memfasilitasi adaptasi santri baru di pesantren adalah dengan memberikan mereka pengenalan dan membiasakan mereka dengan peraturan dan budaya sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui perkenalan dari pimpinan, serta gambaran umum tentang Pondok Pesantren (Hartono, 2016). Pada saat yang sama, penting untuk memahami faktor internal yang mempengaruhi adaptasi siswa baru. Beberapa faktor internal tersebut antara lain adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan pesantren, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan pola pendidikan di sekolah tersebut. Selanjutnya siswa baru harus mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan membina hubungan dengan teman sebayanya. Penelitian juga menunjukkan bahwa kemandirian dan penyesuaian merupakan elemen penting dalam proses adaptasi. Oleh karena itu, penting untuk membekali santri baru dengan keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.

Perbandingan Pondok Pesantren dari Kabupaten Way Kanan, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur, dan Pandeglang Banten

Pondok pesantren semakin populer di Indonesia, khususnya di Kabupaten Way Kanan, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur dan Pandeglang Banten. Dari wilayah inilah Serang dan beberapa kota dan kabupaten lainnya terkenal dengan banyaknya jumlah pesantren. Salah satu pesantren yang menonjol di daerah ini adalah Pondok Pesantren Al-Wafa yang terletak di Kabupaten Pandeglang, Banten. Sekolah ini fokus memberikan pendidikan tahfidz Al-Quran yang berkualitas sesuai pemahaman generasi safalul. Selain itu, wilayah ini telah menghadapi banyak kerugian akibat bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir dan kebakaran hutan. Akibatnya, banyak keluarga kehilangan rumah dan harta benda mereka, yang berdampak signifikan terhadap masyarakat setempat.

Komunikasi kelompok di pesantren berbeda dengan sekolah tradisional dalam banyak hal. Sekolah berasrama sering kali memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan mengembangkan keterampilan baru. Ketika siswa tinggal dan belajar bersama, mereka mengembangkan ikatan persahabatan dan persahabatan yang kuat yang sering kali bertahan seumur hidup. Selain itu, siswa belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran dan perilakunya sendiri. Hasilnya, mereka mengembangkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri yang dapat bermanfaat bagi mereka di kemudian hari. Pondok pesantren di Indonesia juga terkenal dengan lingkungan Islaminya yang memberikan pengalaman belajar yang unik bagi siswanya. Pondok pesantren banyak terdapat di kota dan kabupaten di Banten, seperti Serang, Pandeglang, Lebak dan Tangerang. Sekolah-sekolah ini menawarkan berbagai program pendidikan dan membekali siswa dengan pandangan holistik tentang kehidupan dan tantangannya. Misalnya, Kabupaten/Kota Way Kanan memiliki pesantren sendiri, Al Ghozali, yang memberikan pengalaman belajar unik

kepada santri dalam lingkungan yang aman dan asuh. Jenis sekolah ini menawarkan kurikulum yang komprehensif serta lingkungan belajar yang efektif yang mendorong siswa untuk belajar, tumbuh dan menemukan bakat mereka.

Komunikasi santri pengasuh memang tidak sembarang komunikasi, komunikasidengan pengasuh harus disertai dengan adab dan sopan santun yang kuat, karena bagaimanapun pengasuh merupakan orang tua dari santri karena yang membimbing selama dipondok. Tidak hanya kepada pengasuh saja, akan tetapi dalam berkomunikasi memang harus disertai dengan bahasa yang santun dan adab sopan santun sehingga proses komunikasi bisa berjalan dengan baik dan saling menerima dari apa yang disampaikan.

Informasi tentang kegiatan Pondok Pesantren, mulai dari kurikulum, santri, pengelolaan fasilitas, dan informasi lain yang berkaitan dengan Pondok Pesantren. Terdapat beberapa pesantren di Indonesia yang terletak di Makkah Karta Jaya Way Kan, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pandeglang, Banten, Cianjur, dan Tangerang. Masing-masing sekolah tersebut mempunyai visi dan misi yang unik, seperti Pondok Pesantren Al-Wafa yang mempunyai visi menjadi lembaga tahfidz Al-Quran yang berkualitas sesuai pemahaman generasi safalul. Selain itu, website tersebut juga menyediakan informasi tentang sekolah-sekolah di Indonesia secara umum, seperti profil, peta lokasi, perbandingan sekolah prasekolah, dasar, menengah, dan pendidikan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan ringkasan merupakan istilah yang sering digunakan secara bergantian, namun terdapat perbedaan. Ringkasan adalah versi ringkas dari teks atau paragraf yang menangkap gagasan utama dan poin-poin penting. Merupakan cara mengutip secara tidak langsung dengan mengambil intisari keseluruhan artikel. Sedangkan kesimpulan adalah pernyataan yang dibuat berdasarkan gagasan pokok dan kata kunci kalimat penjelas dengan kata-katanya sendiri. Ini lebih komprehensif daripada ringkasan dan memberikan semua informasi kepada pembaca. Itu adalah hasil analisis teks atau paragraf tersebut. Ini adalah inti dari diskusi. Tujuan ringkasan adalah untuk menjelaskan isi keseluruhan teks atau karya, sedangkan tujuan kesimpulan adalah untuk menyajikan hasil akhir analisis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok yang efektif sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang menstimulasi untuk belajar dan meningkatkan budaya saling menghormati dan kebaikan. Studi tersebut menekankan perlunya dukungan komprehensif bagi mahasiswa baru, yang dapat dicapai melalui peningkatan komunikasi kelompok. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi kelompok di pesantren berbeda dengan sekolah tradisional dan dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Kajian tersebut juga menyoroti keunikan sistem pendidikan pesantren yang menekankan pentingnya nilai-nilai agama dan moral. Bagian diskusi mengidentifikasi implikasi potensial dari penelitian ini, termasuk mengeksplorasi dampak pesantren terhadap perekonomian lokal dan pencapaian pendidikan penduduk lokal. Studi ini mengakui keterbatasan dan menyarankan arah penelitian di masa depan, termasuk menilai dampak sekolah berasrama terhadap aspek keagamaan dan sosial masyarakat setempat. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang operasional pesantren dan menekankan pentingnya komunikasi kelompok yang efektif dalam mendorong keberhasilan pembelajaran dan nilai-nilai moral. Studi ini

memberikan kontribusi terhadap kemajuan pengetahuan yang berkelanjutan di bidang ini dan memberikan dasar untuk penelitian masa depan di bidang ini.

REFERENSI

Aziz, A., Susanti, N., & Azhar, A. A. (2023). *Model Komunikasi Muallim Di Pondok Pesantren Nurul Iman Dalam Memberikan Pembelajaran Kepada Santri Di Desa Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun*. *1*.

Baiq Neni. (2022). *Tinjauan Komunikasi Antarpribadi Dan Kelompok Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Membangun Motivasi Menghafal Al-Qur'an*.

Durrotin Nafisah, Yohandi Yohandi, & Nur Ainiyah. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Santri dalam Menjaga Solidaritas di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Maddah : Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, *3*(2), 99–106. https://doi.org/10.35316/maddah.v3i2.1335

Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, *1*(1), 67–100. https://doi.org/10.22515/balagh.v1i1.60

Hidayat, M. (2017). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal ASPIKOM*, *2*(6), 385. https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89

Hidayaturrochman, F. (2017). *Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren*.

Kholik, A., & Ningsih, D. A. (2022). *Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Meningkatkan*. *2*.

Muslimin, K., & Umam, K. (2019). Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, *11*(1), 23–38. https://doi.org/10.34001/an.v11i1.934

Muslimin, M., & Zuhriyah, L. F. (2022). Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, *14*(1), 47–54. https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.1681

Mutiah. (2023). *Pola Komunikasi Antara Guru Agama Dan Santriwati Dalam Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang Sumatera Utara*.

Nasir, A. (2016). *Peranan Iklim Komunikasi Dalam Motivasi Kerja Dewan Guru (Asatidz & Asatidzah) Di Pondok Pesantren*.

Rahman, T., & As, E. (2019). *Komunikasi Dakwah Pesantren Tradisional Dalam Penyebaran Agama Islam*.

Ramdan, A., & Usman, M. (2021). Pola Interaksi dan Komunikasi Kyai terhadap Santri di Pesantren Sirnarasa. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, *3*(1), 56–85. https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.37

Ruane, J. M. (2021). *Penelitian Lapangan: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*.

Slamet, M. (2023). *POLA KOMUNIKASI PENGASUH DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHIL*. *2*(1).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. BANDUNG : Alfabeta,CV. Dalam *Metode Penelitian Pendidikan*.

Yanti, F. (2022). *KOMUNIKASI PESANTREN* (CV. Agree Media Publishing). IKAPI.

Copyright Holder :
© M Nasor, Jasmadi (2023).

First Publication Right :
© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under: